

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat dikerjakan dengan mudah. Salah satunya dalam hal berkomunikasi. Jika dahulu kala orang berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, namun sekarang orang tidak harus bertatap muka secara langsung agar dapat berkomunikasi. Sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih mudah dengan adanya teknologi.

Berbagai teknologi telah dikembangkan para ilmuwan agar memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Mulai dari radio, telepon, televisi, hingga internet. Bahkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini, orang dapat berkomunikasi dengan orang lain pada tiap detik. Baik itu dengan orang yang dikenal hingga orang yang tidak dikenal. Komunikasi tersebut bisa terjadi dengan dua arah maupun satu arah. Teknologi mulai dari radio hingga internet memungkinkan komunikasi yang sulit dilakukan menjadi bisa dilakukan.

Salah satu dari sekian banyak temuan para ahli, yang termasuk fenomenal adalah media internet. Internet dapat menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia baik itu yang belum mengenal atau yang sudah

mengenal, baik itu dari suku, ras atau agama yang berbeda, semuanya dapat berkomunikasi langsung melalui media internet. Sebab di dalam media internet memang banyak sarana pendukung bagi manusia untuk melakukan komunikasi.

Internet sendiri muncul untuk menjawab kebutuhan manusia yang ingin berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya internet kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi semakin dimudahkan dan jarak bukan lagi menjadi kendala bagi antar manusia untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Jaringan komunikasi yang dapat dibangun di dalam internet dapat menembus batas negara, usia, ras, bahkan waktu. Berbagai media komunikasi bermunculan dari waktu ke waktu dalam dunia internet.

Penggunaan media tersebut bermacam-macam. Mulai dari sekadar ngobrol dengan teman, berbagi informasi, mencari teman baru, sarana promosi, hingga ada juga yang menggunakannya sebagai sarana untuk mencari pasangan. Terdapat beberapa media sosial dalam dunia internet, seperti *blog*, *wikis*, situs jejaring sosial, *forums*, dan yang lainnya. Salah satu yang populer dari media sosial adalah situs jejaring sosial. Beberapa contoh dari situs jejaring sosial ini adalah Friendster, my space, YouTube, Facebook. Setiap situs tersebut memiliki nilai minus ataupun nilai plus tersendiri. Lepas dari berbagai nilai yang dimiliki masing-masing situs tersebut, situs Facebook masih yang terpopuler di Indonesia hingga saat ini.

Berdasarkan data statistik yang dilansir dalam Socialbakers.com (Januari: 2012), pengguna Facebook di Indonesia menduduki urutan ke-4 di antara 200 negara di dunia. Detailnya pengguna Facebook di Indonesia mencapai angka 43.514.840 pada Januari 2012. Di antara 43.514.840 pengguna, sebagian besar adalah remaja dengan rentang usia 13-34 tahun.

Facebook sendiri diciptakan pada tahun 2004 oleh mahasiswa Harvard, Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaan diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston. Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 Maret 2006, orang dengan alamat email apa pun dapat mendaftar di Facebook (Kapang, 2009: 1-2).

Semenjak masuknya Facebook ke Indonesia, banyak kejadian atau kasus yang bermula karena Facebook. Seperti kasus pencemaran nama baik yang dilakukan oleh mahasiswa salah satu universitas terkemuka di Gorontalo berinisial TWN. Dalam laporan yang dimuat oleh media Kompas-Gorontalo, TWN mem-*posting* kata-kata kotor dalam akun Facebook-nya yang ditujukan kepada Rahmat Pongoliu, seorang Brigadir Dua (Bripda) di Kepolisian Daerah Gorontalo. Namun TWN bersikukuh bahwa yang mem-*posting* makian tersebut bukan dirinya, melainkan mantan pacarnya yang tidak terima diputuskan secara sepihak oleh TWN (Kompas, 3 Pebruari 2010).

Kasus lain juga terjadi di Jakarta. Dimana seseorang berinisial UR, melakukan penghinaan dan pencemaran nama baik terhadap FE di situs Facebook. Dengan tindakan yang dilakukan oleh UR, tersangka diancam penjara selama 6 tahun (Okezone, Selasa 30 Juni 2009).

Ada juga kasus unik yang terjadi di kota Padang. Dimana seorang pegawai negeri sipil Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, dengan inisial AA, yang hampir dihakimi warga sekitar. Kejadian ini bermula dikarenakan AA mem-*posting* di akun Facebook-nya bahwa Tuhan itu tidak ada. Untuk menghindari insiden yang buruk akhirnya kepolisian setempat mengamankan AA (Okezone, Kamis 19 Januari 2012).

Ketiga contoh kasus di atas dapat dikatakan mewakili sisi buruk dari media sosial Facebook. Namun Facebook tidak hanya berisi hal-hal yang negatif. Dalam kasus yang pernah menimpa Prita, seorang ibu rumah tangga yang dituntut oleh pihak R.S. Omni Internasional dikarenakan dianggap mencemarkan nama baik pihak rumah sakit, datang dukungan untuk Prita lewat situs jejaring sosial Facebook. Kasus yang pada awal mulanya karena Prita mengeluh melalui internet soal pelayanan di rumah sakit Omni Internasional, direspon dengan cara tuntutan terhadap Prita oleh pihak manajemen rumah sakit Omni Internasional. Kejadian ini kemudian mengundang simpati banyak kalangan yang disusul munculnya gerakan dukungan terhadap Prita di situs jejaring sosial Facebook. Hal ini adalah salah satu contoh sisi baik layanan jejaring sosial Facebook dimana penggunanya

dapat membangun gerakan massif kepada hal-hal yang positif (detikNews, Jumat 5 Juni 2009).

Gerakan massif lainnya yang terbentuk lewat Facebook adalah gerakan dukungan bernama “Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah dan Bibit Samad Riyanto”. Kasus yang menimpa 2 pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ini melibatkan 2 institusi besar KPK dan Polisi Republik Indonesia (POLRI). Dalam kasus tersebut ada dugaan kuat bahwa 2 pimpinan KPK, Bibit-Chandra, tidak bersalah dan hanya dijadikan kambing hitam para aktor intelektual sehingga seolah menjadi pelaku korupsi (VIVAnews, Rabu 4 November 2009).

Gerakan dukungan serupa muncul kepada Wakil Menteri Hukum dan HAM Denny Indrayana di situs jejaring sosial Facebook. Dukungan muncul untuk Denny Indrayana karena diberitakan menampar anggota sipir di sebuah lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas II A Riau. Beberapa pihak percaya bahwa berita penamparan itu hanyalah isu untuk mengaburkan permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapas tersebut. Perlu diketahui bahwa Wamenham Denny Indrayana berkunjung ke lapas tersebut untuk melakukan sidak, dan hasilnya ditemukan pengedaran narkoba di dalam penjara. Kemudian bersamaan dengan berita ditemukannya narkoba di lapas, muncul juga berita penamparan sipir oleh Denny Indrayana (Okezone, Kamis 5 April 2012).

Fenomena para *Facebookers* dalam menggalang dukungan untuk suatu fenomena atau kasus dinilai oleh staf ahli Menkominfo Bidang Media Massa,

Henri Subiakto, dapat mengimbangi suatu negara dan pemilik media. *Facebookers* dinilai mampu mendorong publik menjadi kuat. Hal ini dikarenakan *Facebookers* merupakan penyeimbang opini yang tidak obyektif. Opini yang sedang berkembang di media tidak mudah untuk dikontrol. Publik itu sendiri yang menentukan perkembangan konten di media ( Kompas, 2 Pebruari 2010).

Dalam laporan hasil survei Dewan Pers tentang penggunaan konten media sosial oleh jurnalis, menunjukkan bahwa Facebook menempati urutan pertama sebagai sumber berita, informasi berita, dan menghubungi narasumber. Survei ini dilakukan mulai diselenggarakan pada 29 November 2011 hingga 3 Pebruari 2012 yang melibatkan 157 responden. Survei tersebut bertujuan mengetahui kecenderungan penggunaan konten media sosial dalam peliputan dan produksi berita oleh jurnalis atau media. Facebook sebagai sumber berita dipilih oleh 58 persen responden, sebanyak 55 persen responden memilih Facebook untuk mendapatkan ide atau informasi berita, dan 60 persen responden memakai Facebook untuk mengontak narasumber (Republika, 17 Pebruari 2012).

Fenomena mengenai Facebook bahkan telah mengangkat nama Mark Zuckerberg selaku pemilik sekaligus pencipta dari situs Facebook sebagai *man of the year 2010* versi majalah TIME (Time: Desember 2010). Bahkan kesuksesan situs jejaring sosial Facebook telah diangkat ke layar lebar dengan judul “*The Social Networking*” karya sutradara David Fincher.

Facebook sebagai media sosial menyajikan layanan berbagi konten (status) antar para pengguna. Sehingga seorang pengguna dapat membaca konten yang di *posting* oleh yang lainnya baik yang telah di-*posting* dalam waktu yang sudah cukup lama maupun yang baru sedetik di-*posting*. Layanan berbagi konten inilah yang juga menjadi fenomena menarik dalam Facebook. Selain bisa membaca konten pengguna yang lain, seorang pengguna juga dapat mengomentari konten dari pengguna lainnya. Sebuah penelitian mengenai keterbukaan (*self disclosure*) seseorang dengan menggunakan Facebook oleh Assandi (2010: 91) menjelaskan bahwa, keterbukaan (*sharing*) lewat Facebook merupakan salah satu bentuk ekspresi untuk membuang beban perasaan seseorang.

Penelitian lain mengenai situs jejaring sosial yang diselenggarakan oleh Pew Research Center's Internet&American Life Project (2012: 12-13). Dalam penelitian tersebut, dihasilkan mengenai beberapa akibat buruk yang diterima oleh pengguna situs jejaring sosial yang disebabkan dari penggunaan situs tersebut. Laporan mengenai penelitian tersebut meliputi:

1. 15% orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial mengatakan mereka mendapat pengalaman yang buruk mengakhiri hubungan pertemanan dengan seseorang, sementara pada remaja 22% pengguna situs jejaring sosial mengalami masalah yang serupa.

2. 12% orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial mengalami perdebatan atau konfrontasi dengan seseorang, sementara pada remaja 25% pengguna mengalami permasalahan yang serupa.
3. 11% orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial mengalami permasalahan dengan keluarganya, sementara 13% dari pengguna remaja mengalami permasalahan yang serupa.
4. 3% orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial sampai terlibat perkelahian fisik dengan orang lain yang disebabkan oleh situs jejaring sosial, sementara 8% pengguna remaja mendapat pengalaman yang serupa.
5. 3% orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial mendapat permasalahan di tempat kerja, sementara 6% dari pengguna remaja mendapat pengalaman yang serupa di sekolah.

Namun juga terdapat laporan positif mengenai dampak dari penggunaan situs jejaring sosial yang dilaporkan oleh Pew Research Center's Internet&American Life Project (2012: 12). Laporan tersebut meliputi:

1. 68% dari jumlah orang dewasa pengguna situs jejaring sosial mengatakan bahwa mereka merasa menjadi nyaman dengan diri mereka sendiri, sementara 65% pengguna remaja mendapat pengalaman yang serupa.
2. 61% dari jumlah orang dewasa pengguna situs jejaring sosial mengatakan bahwa mereka menjadi lebih dekat dengan orang lain, sementara 58% pengguna remaja mengalami hal yang serupa.



Terdapat fenomena-fenomena unik yang terjadi sebagai dampak penggunaan situs jejaring sosial seperti Facebook sebagai media sosial. Namun apa yang menyebabkan munculnya fenomena unik yang terjadi karena media sosial semacam Facebook di dunia internet? Sementara menurut pendapat peneliti, jika dibandingkan dengan situs atau jejaring sosial lain semacam Friendster atau Twitter, jejaring sosial Facebook tidak memiliki keunggulan yang sangat menonjol dibandingkan yang lainnya. Setiap situs jejaring sosial memiliki keunggulan masing-masing. Namun apa yang membuat Facebook sangat digemari di dunia -khususnya Indonesia- sebagai media sosial, sehingga pengguna Facebook di Indonesia menduduki rangking ke-4 di dunia. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Joinson, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang dalam menggunakan Facebook terdapat 7 hal yang meliputi koneksi sosial, berbagi identitas, fotografi, konten Facebook, investigasi sosial, berselancar (*surfing*) di jejaring sosial, dan memperbaharui (*update*) status. Fenomena mengenai faktor apa yang dapat mendorong seseorang dalam menggunakan Facebook inilah yang ingin diteliti oleh peneliti dengan mendasarkan pada hasil penelitian dari Joinson.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada persoalan: Faktor apa yang mendorong seseorang dalam menggunakan Facebook sebagai media sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk: Mengetahui faktor yang mendorong seseorang dalam menggunakan Facebook sebagai media sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat literal dalam dunia psikologi sosial
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang obyektif mengenai faktor apa saja yang mendorong seseorang dalam menggunakan Facebook sebagai media sosial.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Yaitu pendahuluan, pada bab ini terdiri atas 6 sub bab, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini terdiri dari 2 sub bab. Sub pertama membahas mengenai kajian teoritik yang meliputi sejarah dan pengertian internet dan media sosial, sejarah dan pengertian Facebook, definisi dan macam-macam dari motivasi, factor-faktor pendorong dalam menggunakan Facebook,

pengertian dari mahasiswa, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Sub bab kedua membahas mengenai kerangka teoritik.

BAB III : Yaitu membahas mengenai metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari 6 sub bab, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : Yaitu penyajian data, yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Dipaparkan juga mengenai uji hipotesis dan analisis data serta pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan diakhiri dengan saran.